

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) OLEH PETUGAS *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

Rayhansyah Aulia Putra¹, Amelia Puspa Tamara²
rayhansyah.ap@gmail.com¹, amelia.puspa@sttkd.ac.id²
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

ABSTRAK

Kecelakaan kerja pada aktifitas *Ground Handling* merupakan sebuah resiko tinggi dan dapat diminimalisir apabila, penerapan penggunaan APD dapat terlaksana secara penuh, mengingat penerapan APD oleh petugas GSE masih kurang maksimal diterapkan di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan APD oleh petugas GSE, mengetahui mengapa implementasi APD penting bagi petugas GSE, dan mengetahui apa yang menyebabkan petugas GSE tidak menggunakan APD sesuai prosedur yang berlaku di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi yang dikumpulkan dari narasumber-narasumber terkait pada saat penulis melakukan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi penggunaan APD oleh petugas GSE sudah telaksana cukup baik 2) APD sangat penting karena dapat meminimalisir atau mencegah potensi-potensi bahaya yang ditimbulkan dari aktivitas GSE 3) Penyebab utama petugas GSE tidak menggunakan APD saat bekerja yaitu dikarenakan dikejar waktu dan harus menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

Kata Kunci: APD, Keselamatan Kerja, Petugas GSE.

ABSTRACT

Work accidents in Ground Handling activities are a high risk and can be minimized if the implementation of the use of PPE can be fully implemented, considering the application of PPE by GSE officers is still not maximally applied at Hang Nadim International Airport Batam. The purpose of this research is to find out how the implementation of the use of PPE by GSE officers, find out why the implementation of PPE is important for GSE officers, and find out what causes GSE officers not to use PPE according to the applicable procedures at Hang Nadim International Airport Batam. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using structured interviews, and documentation collected from relevant sources when the author conducted the research. The results of this study indicate that 1) The implementation of the use of PPE by GSE officers has been implemented quite well 2) PPE is very important because it can minimize or prevent potential hazards arising from GSE activities 3) The main cause of GSE officers not using PPE while working is due to being chased by time and having to complete work on time.

Keywords: PPE, Work Safety, GSE Officer.

PENDAHULUAN

Industri penerbangan mengalami peningkatan yang cukup pesat dari waktu ke waktu, penyelenggara bandara udara dituntut untuk dapat memberikan kualitas pelayanan yang *on time performance* dan *service excellence*, serta tetap memprioritaskan aspek keselamatan. *Ground Handling* erat kaitannya dengan pelayanan pesawat udara pada saat *pre-flight* maupun *post-flight*. Menurut Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Pasal 232 ayat 3, *Ground handling* merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari

salah satu unsur pelayanan penunjang pesawat udara di bandar udara. Berdasarkan pembagian kerjanya, *Ground handling* dibagi menjadi beberapa divisi, divisi operator GSE merupakan divisi yang berkaitan langsung dengan operasional pelayanan pesawat udara dan divisi ini memiliki wewenang untuk melakukan *ground service* pesawat udara dan mengoperasikan peralatan – peralatan alat bantu yang disebut *Ground Support Equipment* (GSE).

Aktifitas dari *Ground Handling* memiliki potensi berbahaya seperti cedera, terpapar uap hidrokarbon, iritasi, gangguan pernapasan, gangguan otot, rangka dan tertabrak peralatan lainnya (Subandono, 2012). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan) dan internal (petugas). Hasil penelitian (Saputra, 2012) menunjukkan potensi lain yang dapat terjadi pada aktivitas *Ground handling* adalah kejatuhan barang, terpeleset, tergores, terlindas trolley, terbentur dan terkena las. Kecelakaan kerja pada aktifitas *Ground handling* merupakan sebuah resiko tinggi dan dapat diminimalisir apabila, penerapan penggunaan APD dapat terlaksana secara penuh. Penerapan APD oleh petugas GSE masih kurang maksimal diterapkan, beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu terburu – buru dikejar waktu, kurangnya kesadaran diri petugas terhadap keselamatan kerja dan ketersediaan APD yang belum terpenuhi. Bandar Udara Internasional Hang Nadim merupakan salah satu Bandar Udara Internasional yang tersibuk di Indonesia, dalam hal ini tentunya aktifitas di *airside* sangat padat, petugas GSE dikejar waktu untuk menangani pesawat pada saat posisi *ground*, efek dikejar waktu ini yang membuat para petugas GSE bekerja dengan terburu – buru serta lebih memprioritaskan ketepatan waktu dalam *handling* pesawat udara, sehingga petugas GSE mengabaikan keselamatan mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan APD oleh petugas GSE di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, mengetahui pentingnya implementasi APD terhadap petugas GSE dan penyebab petugas GSE tidak menggunakan APD.

METODOLOGI

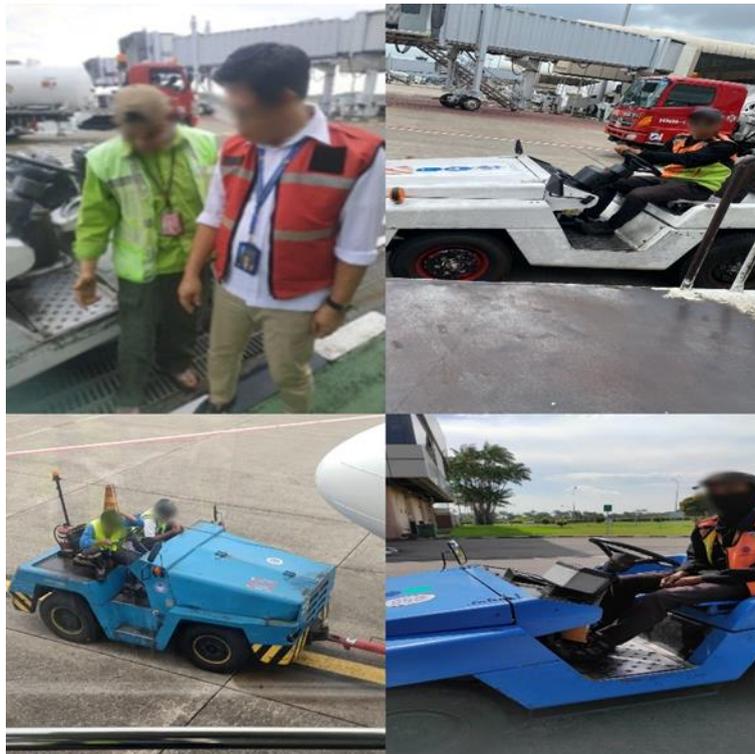
Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Berkaitan dengan judul penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah berupa model penelitian kualitatif. Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Penelitian ini diawali pada tanggal 1 Februari 2024 – 28 Februari 2024, dimana peneliti melaksanakan kajian literatur secara mendalam terkait objek yang akan diteliti, melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, menganalisa data dengan berbagai teknik dan melaksanakan pengujian keabsahan data. Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam yang beralamat di Jalan Hang Nadim No.1, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi APD oleh petugas GSE Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam

Hasil penelitian ini didapatkan dari pelaksanaan wawancara dan dokumentasi mengenai Penerapan APD oleh petugas GSE Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Hasil wawancara pada penelitian ini direduksi dengan *detail* hasil mentah olahan verbatim, bertujuan untuk memfokuskan pada keabsahan data wawancara yang dijawab dengan jawaban yang cenderung serupa oleh 5 narasumber yang terdiri dari 2 perwakilan perusahaan *Ground handling* berbeda yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Hasil wawancara dari ke 5 narasumber tersebut menunjukkan untuk saat ini penerapan APD oleh petugas GSE sudah terlaksana dengan cukup baik, walaupun beberapa kali masih ditemukan pelanggaran seperti petugas yang tidak menggunakan APD dengan lengkap sesuai prosedur dan hal tersebut dikarenakan faktor – faktor tertentu. Tindakan – tindakan preventif seperti sosialisasi mengenai *safety campaign* sudah cukup rutin dilaksanakan oleh pihak internal perusahaan terkait dan pihak penyelenggara Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, serta penerapan *punishment* sudah diberikan oleh pihak penyelenggara bandar udara sesuai ketentuan yang berlaku di Bandar udara Internasional Hang Nadim Batam.



Gambar 2. Pelanggaran APD oleh petugas GSE

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian pada Unit *Apron Movement Control (AMC)* Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Dalam gambar tersebut menunjukkan petugas GSE yang tidak menerapkan APD dengan lengkap ketika bekerja sesuai prosedur, pernyataan dari salah satu narasumber mengatakan bahwa APD yang sering tidak dipergunakan yaitu *ear-muff/ear plug* dan *gloves*. Padahal fungsi dari *ear-muff/ear-lug* untuk mencegah gangguan pendengaran, hal ini masih diabaikan oleh petugas terkait resiko yang timbul dikemudian harinya. *Gloves* (sarung tangan) berfungsi untuk mencegah slip dan memperkuat cengkraman tangan ketika mengoperasikan peralatan, kendaraan, dan mengerjakan suatu hal

yang secara penuh menggunakan kekuatan tangan seperti bongkar muat bagasi, fungsi lainnya juga untuk mencegah dari setrum, sayatan dan kontak langsung terhadap suhu panas.

Pentingnya APD bagi petugas GSE

Mengingat pekerjaan GSE memiliki potensi bahaya yang dapat mengancam kesehatan dikemudian hari dan berisiko menyebabkan kecacatan. Berdasarkan pernyataan dari ke 5 narasumber, bahwa mereka mengerti potensi bahaya yang kemungkinan dapat terjadi akibat dari aktifitas GSE. Sosialisasi merupakan tindakan preventif yang dimaksudkan untuk mengedukasi petugas agar lebih peduli akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya dengan menerapkan APD dengan lengkap pada saat bekerja sesuai SOP yang berlaku.

Penyebab utama petugas GSE tidak menggunakan APD saat bekerja

Faktor utama yang menyebabkan petugas GSE tidak menggunakan APD ketika bekerja yaitu disebabkan karena petugas GSE harus terburu – buru mengerjakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 narasumber, secara keseluruhan menyatakan bahwa petugas GSE bekerja harus menyelesaikan *ground time* dengan tepat waktu, *ground time* adalah waktu yang ditetapkan saat pesawat berada di posisi *parking stand* untuk pemeliharaan, naik/turun penumpang serta bongkar muat bagasi dan cargo. Apabila *ground time* ini melewati batas yang ditentukan, bisa menyebabkan delay penerbangan dan *schedule flight* yang menjadi berantakan. Faktor lainnya yang menjadi penyebab petugas GSE tidak menggunakan APD saat bekerja adalah ketersediaan APD yang tidak sesuai dan kurangnya kesadaran diri. Salah satu memberikan pernyataannya yaitu APD yang disediakan cukup lengkap, hanya saja seperti ear-muff, ear-plug dan sarung tangan tidak diperbaharui atau dilakukan pengadaan disebabkan karena APD tersebut jarang terpakai. Penyebab yang terakhir adalah kurangnya kesadaran diri, pernyataan dari kedua narasumber sebagai *leader* petugas GSE dari kedua perusahaan terkait memberikan pernyataan bahwa sudah berusaha merangkul para petugas GSE dan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya APD bagi petugas GSE ketika bekerja, tetapi terkadang masih saja ada petugas yang tidak acuh akan hal tersebut.

KESIMPULAN

APD (Alat Pelindung Diri) merupakan alat yang berfungsi untuk memproteksi pada bagian tubuh tertentu dari resiko kecelakaan kerja dan efek negatif bagi kesehatan. Aktifitas GSE berpotensi menimbulkan bahaya seperti cedera, paparan zat berbahaya, gangguan pendengaran, penglihatan, pernapasan, tertabrak dan terbentur benda tertentu. penerapan APD yang maksimal dapat meminimalisir akibat dari kecelakaan kerja dan dampak yang buruk akibat kerja bagi petugas GSE, sebaliknya apabila tidak diterapkan dengan maksimal dapat memberikan kerugian tersendiri bagi petugas GSE. Ground time memang suatu hal yang harus menjadi prioritas bagi petugas GSE, karena dapat mempengaruhi on time performance, disamping itu juga keselamatan kerja harus menjadi prioritas utama. Sosialisasi, punishment, ketersediaan APD dan kesadaran diri merupakan faktor yang berperan penting agar penerapan APD dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlines Business Career. (2022). Bagian-Bagian Pada Air Side Dan Land Side Sebuah Bandara Beserta Fungsinya. Diambil dari: <https://staffpenerbangan.com/bagian-bagian-pada-air-side-dan-land-side-sebuah-bandara-beserta-fungsinya/>
- “Implementasi”. KBBI Daring, 2016. Web. 9 Maret 2024.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 - 11 (Advisory Circular CASR Part 139-11), Lisensi Personel Bandar Udara.

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/1981 Tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri (APD), Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Saputra, A.W., Endang Widuri Asih & Imam Sodikin. (2014). “Analisis Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja pada Pekerja Ground Handling di Bandara Adisutjipto Yogyakarta Studi Kasus PT. Garuda Angkasa”. Yogyakarta: Jurnal Rekavasi.
- Subandono, S. (2012). “Analisis Risiko Kecelakaan pada Kegiatan Pelayanan Sisi Udara Pesawat Udara di Bandara Soekarno-Hatta”. Tesis. Depok: Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2016). “Kajian Human Factor SDM Ground Handling di Bandar Udara Adi Sucipto Yogyakarta”. Jakarta: Jurnal Perhubungan Udara.
- Undang – Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Usman, N. (2002). “Konteks implementasi berbasis kurikulum”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.